

BAB III

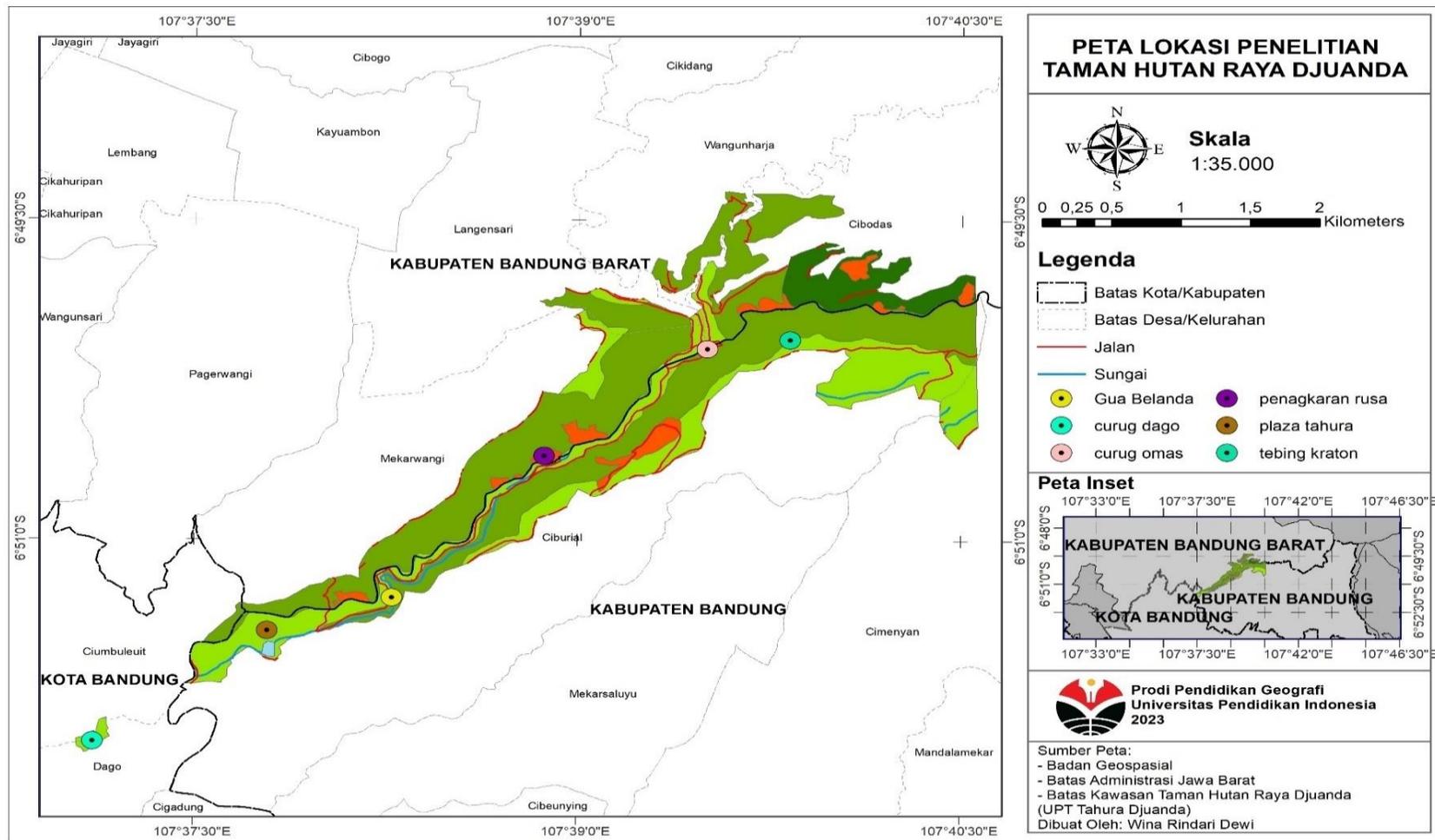
Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Ir. H Djuanda secara administrasi berada di desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Namun, karena wilayah dari kawasan hutan Taman Hutan Raya Djuanda yang luas sehingga sebagian masuk kedalam kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung, Desa Mekarwangi, Desa Lengensari, Desa Cibodas, serta Kelurahan Dago Kecamatan Coblong. Berikut merupakan batas dari Taman Hutan Raya Ir. H.Djuanda .

- Sebelah utara di batasi oleh Kecamatan Lembang
- Sebelah selatan dibatasi oleh Kelurahan Dago
- Sebelah timur dikordinat atasi oleh Kecamatan Cimenyan dan Dago Pakar
- Sebelah barat dibatasi dengan Dago Giri

Rute dari pusat Kota Bandung sepanjang 8 Km dengan waktu tempuh 15 menit masuk melalui gerbang Taman Hutan Raya di Ciburial, bagi yang bermukim sekitar Lembang atau Maribaya bisa menggunakan pintu Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda di Maribaya dengan hanya 3,5 km dari pusat Lembang, sedangkan dari pusat ibu kota Jakarta menghabiskan waktu 4 jam untuk sepanjang 159 km. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda memiliki tiga pintu masuk yang bisa diakses oleh wisatawan yaitu gerbang Taman Hutan Raya Djuanda di daerah Pakar Dago, gerbang Taman Hutan Raya Djuanda di daerah Lembang.



Gambar 3.1 peta lokasi penelitian

3.2 Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi merupakan cara untuk memahami gejala geosfer yang terdapat di permukaan bumi. Ada tiga pendekatan dalam geografi Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1979, hlm.12) yaitu keruangan (*spatial approach*), kelingkungan (*ekological approach*) dan kompleks wilayah (*regional complex approach*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan keruangan atau *spatial*, pendekatan ini ditunjukkan untuk mengetahui nilai-nilai edukasi terutama pada aspek *edutorism* dalam suatu kawasan konservasi yaitu Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda . Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. menurut Johnson and Cristesen (dalam Sugiyono, 2007, hlm 404) metode kuantitatif adalah metode yang berisika

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, hlm 80). Sedangkan menurut Tika (2005, hlm 24) mengatakan bahwa populasi merupakan himpunan individu yang banyaknya terbatas maupun tidak terbatas. Himpunan individu dapat diukur dan diketahui dengan jelas jumlah maupun batasannya. Dalam penelitian ini maka populasi dan sampel yang digunakan dibagi menjadi dua macam yaitu

- Populasi wilayah pada penelitian ini mencakup seluruh kawasan Taman Hutan Raya Djuanda .
- Populasi manusia pada penelitian ini meliputi seluruh wisatawan yang datang berkunjung ke Taman Hutan Raya Djuanda .

3.3.2 Sampel dan responden

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka sebuah penelitian tidak akan mungkin akan diteliti secara keseluruhan sehingga perlu adanya penentuan sampel berdasarkan populasi itu. Untuk itu sampel dalam penelitian harus benar-

benar representatif (Sugiyono, 2012, hlm 81). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ada dua macam yaitu

- Sampel terdiri dari wilayah dalam penelitian yang meliputi kawasan Taman Hutan Raya Djuanda .
- Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung. Wisatawan digunakan dalam mengetahui nilai pendidikan yang didapatkan oleh wisatawan pada saat hari pengambilan data beserta karakteristiknya. Pengambilan data responden wisatawan akan menggunakan teknik *accidental sampling* atau teknik penentuan secara kebetulan, dalam teknik ini peneliti akan mengambil sampel wisatawan yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012, hlm 85). Menurut Tika (2005:15) mengungkapkan bahwa sampai saat ini masih belum adanya ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti, namun kendati demikian dalam teori sampling jumlah minimum yang dapat mewakili distribusi normal yaitu 30 responden. Maka dari itu peneliti menentukan untuk pengambilan sampel menjadi 200 responden wisatawan. Pemilihan responden 200 wisatawan ini didasarkan pada populasi wisatawan di Tahura Djuanda yang tidak menentu setiap harinya.

3.4 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, pada dasarnya metode penelitian merupakan landasan yang sangat penting dalam proses pengumpulan data. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012, hlm 2). Berdasarkan pengertian metode penelitian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Survey deskripsidengan pendekatan kuantitatif.

Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan atau pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wisatawan

sebagai responden dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif. Pemilihan survey digunakan untuk melakukan pengamatan pada objek penelitian dan mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1998, hlm.99) adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka adapun variabel penelitian yang dibuat oleh penulis seperti tabel 3.1 dibawah ini. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga terdapat informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan peneliti adalah tiga variabel tunggal seperti pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Karakteristik Wisatawan	Sosial Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Kelamin • Usia • Asal Daerah • Pekerjaan • Pendidikan • Masa liburan
	Perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu berwisata • Lamanya tinggal • Jarak • Tujuan berwisata • Moda transportasi
Potensi Wisata Edukasi	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan • Event wisata edukasi • aktivitas wisata edukasi • sejarah • Fungsi <i>biodiversity</i> • Fungsi hidrosfer dan ekologis
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterjangkauan • Zona-zona pemanfaatan edukasi
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana informasi • fasilitas kebersihan • fasilitas keamanan

Nilai Edukasi	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • kawasan konservasi • Fungsi Hidrologi • Fungsi ekologis • Fungsi <i>Biodiversity</i> • Kebencanaan • Pengetahuan sejarah
	Pengalaman (<i>Experience</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati kesejukan • Menikmati keragaman flora dan fauna • Mengamati keragaman fauna • Menikmati objek wisata sejarah • Menikmati Bentang alam
	Keterampilan (<i>Skill</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Bersepeda dan <i>tracking</i> • Petualangan Gua • Petualangan wisata air terjun • berinteraksi dengan hewan

(Sumber : Analisis Penulis ,2023)

3.6 Alat Pengumpul Data

Alat dan bahan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil penelitian observasi selama di lapangan.
- b. Microsoft office 2013 dalam membuat laporan penelitian
- c. Lembar angket, sebagai alat instrumen untuk mencari informasi kepada wisatawan.
- d. Lembar pendoman observasi, sebagai pendoman dalam menilai kelengkapan wisata edukasi di lokasi.
- e. Kamera digital, untuk membantu peneliti ketika pengambilan data di lapangan.
- f. Laptop Asus, digunakan dalam pengolahan data dan pembuatan laporan.
- g. Software Arcgis 10.3 , digunakan dalam mengolah data peta.
- h. Peta RBI, sebagai bahan dalam pengolahan data peta.

3.7 Teknik Pengumpul Data

Dalam penelitian sangat penting dalam menentukan pengambilan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk pemahaman terhadap masalah yang mendalam. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah

- Studi Literatur, merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Pencarian literatur bisa berasal dari jurnal penelitian terdahulu, website milik pemerintah, buku dan sumber data sekunder lainnya mengenai Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. Bentuk data tersaji dalam kutipan dan tabel penelitian terdahulu.
- Observasi, metode ini didasarkan pada penelitian yang perlu untuk turun ke lapangan dalam pengecekan. Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik maupun sosial dari lokasi penelitian yang di cari (Wardiyanta, 2006, hlm 32). Metode observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengetahui kondisi langsung di lapangan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk observasi keadaan langsung dilapangan mengenai potensi wisata edukasi yang terdapat di dalam lokasi kawasan konservasi Taman Hutan Raya Djuanda yang tersaji dalam skoring pembandingan dengan hasil dari skor wisatawan.
- Angket/kuisisioner, merupakan alat pengumpul data dari responden yaitu wisatawan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan akan dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini maka angket digunakan dalam mencari dan mengumpulkan nilai-nilai edukasi yang didapatkan wisatawan.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Menurut Tika (2005, hlm 63) data yang diperoleh kemudian diolah untuk memudahkan dalam menganalisisnya, berikut merupakan langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- Memeriksa data apakah sudah memenuhi seperti yang telah diharapkan

- Skoring, merupakan tahapan dalam upaya mengklasifikasi jawaban responden menurut macamnya ke dalam kategori-kategori tertentu.
- Tabulasi, yaitu kegiatan menyusun data baik berupa tabel, bagan maupun gambar.
- Interpretasi data, merupakan langkah terakhir yaitu menyusun dan mendeskripsikan data yang telah di peroleh setelah melalui tahap editing, pengkodean dan pemberian skor hingga di tabulasikan. Pada tahapan ini akan di analisis dari data yang didapatkan dari responden.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu tahapan dalam menentukan teori yang digunakan dalam pengolahan data. Analisis data sendiri merupakan prosen mencari, menyusun data yang diperoleh melalui angket, catatan lapangan maupun dokumentasi (Sugiyono, 2012. hlm 244). Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.9.1 Analisis persentase

Analisis persentase digunakan dalam menghitung besarnya proporsi dalam alternative jawaban, analisis ini diperuntukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan antara jawaban responden dengan keadaan di lapangan. analisis persentase digunakan dalam menganalisis dan menyajikan data mengenai karakteristik sosial ekonomi wisatawan dan karakteristik perjalanan wisatawan seperti yang tertera pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Variabel Karakteristik Wisatawan

Karakteristik Wisatawan	Sosial Ekonomi : (a) Jenis kelamin, (b) Usia, (c) Asal daerah, (d) Pekerjaan, (e) Pendidikan, (f) Masa liburan
	Perjalanan : Waktu berwisata, (b) Lamanya tinggal, (c) jarak, (d) tujuan berwisata, (e) Moda Transportasi

(Sumber: Smith ,1989)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi dan setiap jawaban yang dipilih responden

n : pilihan jawaban berupa jumlah seluruh frekuensi

Setelah mendapatkan presentase maka diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang tertera pada tabel 3.3 dibawah ini

Tabel 3.3 Kriteria Penafsiran Persentase

No	Nilai (%)	Kriteria penafsiran
2	< 24%	Sebagian kecil
3	25% - 49%	Kurang setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 74%	Lebih setengahnya
6	75% <	Sebagian besar

(Sumber : Arikunto, 2006, hlm 67)

3.9.2 Skala Guttman

Skala Guttman ingin mengukur satu dimensi dari suatu variabel yang multidimensi saja, oleh sebab itu skala ini termasuk kedalam sifat unidimensional (Nazir, 2003, hal 340). Skala Guttman digunakan untuk mengukur aspek nilai edukasi yang didapatkan oleh wisatawan, skala ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan, pengalaman dan keterampilan seperti yang tertera pada tabel 3.4 yang disusun kedalam angket dengan jawaban “ya-tidak”.

Tabel 3.4 Variabel Nilai Edukasi

Nilai Edukasi	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) : (a) Kawasan konservasi, (b) Fungsi hidrologi dan ekologis, (c) Fungsi biodiversity, (d) Sesar lembang
	Pengalaman (<i>Experience</i>): (a) Menikmati kesejukan, (b) Menikmati dan mengamati keragaman flora dan fauna, (c) Menambah wawasan sejarah, (d) Menikmati bentang alam
	Keterampilan (<i>Skill</i>): (a) Bersepeda dan <i>tracking</i> , (b) Petualangan Gua, (c) Petualangan wisata air terjun, (d) Berinteraksi dengan hewan

(Sumber: Ojo dan Yosepo (2013, dalam Maryani dan Indriyanti))

Berdasarkan variabel diatas, skala guttman menggunakan interval “ya-tidak” dengan pemberian skor 1 dengan jawaban yang mengarah pada jawaban positif dan skor 0 untuk jawaban wisatawan yang mengarah ke negatif. Pemilihan skala guttman ini karena hasil dari variabel nilai edukasi akan ditanyakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dari wisatawan. Hasil akhir dari skoring skala guttman ini akan disajikan dalam persentase dengan cara menghitung indeks persentase terlebih dahulu menggunakan rumus (Tengeh, dkk, 2014) :

$$\frac{\Sigma x}{SMI} \times 100\%$$

Σx = Jumlah skor

SMI = Skor Maksimal ideal

Selanjutnya, untuk menghitung persentase keseluruhan subjek menggunakan rumus di bawah ini. Untuk melihat tingkat nilai edukasi yang didapatkan wisatawan berdasarkan persentase dan skoring yang diolah dari skala guttman maka ditetapkan kriteria oleh peneliti menjadi tiga tingkat kategori seperti pada tabel 3.5 dibawah ini .

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi dan setiap jawaban yang dipilih responden

n : pilihan jawaban berupa jumlah seluruh frekuensi

Tabel 3.5 Tingkat Pencapaian Nilai Edukasi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
68 – 100%	Tinggi	Mendapatkan nilai-nilai edukasi
34 – 67%	Sedang	Cukup mendapatkan nilai-nilai edukasi
0 – 33%	Rendah	Kurang mendapatkan nilai-nilai edukasi

(Sumber: Analisis Penulis ,2023)

3.9.3 Skala Likert

Menurut Riduwan (2018, hlm. 12) maka variabel dijabarkan menjadi dimensi kemudian dijabarkan lagi menjadi sub variabel dan dijabarkan kembali menjadi indikator yang dapat diukur, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau berkelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini skala likert dalam skala ordinal digunakan untuk mengukur pendapat wisatawan mengenai potensi wisata edukasi di Taman Hutan Raya Djuanda , pernyataan akan diolah nantinya menggunakan pengharkatan atau skoring.

Tabel 3.6 Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert

Pernyataan/ Pertanyaan	Nilai/Kategori Jawaban				
	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Indikator	5	4	3	2	1

(Sumber : Riduwan , 2011)

3.9.4 Pengharkatan Skoring

Analisis Skoring digunakan untuk memberikan nilai pada variabel yang telah ditentukan, dalam penelitian ini maka skoring digunakan untuk mengukur variabel potensi wisata edukasi di kawasan Taman Hutan Raya Djuanda . Pengharkatan digunakan setelah mendapatkan jawaban dari wisatawan berupa skala ordinal lalu dihitung menggunakan skoring. Adapun rincian dari pengharkatan setiap aspek dalam variabel yang telah ditentukan berdasarkan hasil dari survei dan sumber lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Harkat Kelas Keunikan

KEUNIKAN		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat >10 kriteria keunikan atau kekhasan (peninggalan sejarah, flora langka, fauna langka, bentang alam, patahan lembang dll)
4	Baik	Terdapat 8-10 kriteria keunikan atau kekhasan (peninggalan sejarah, flora langka, fauna langka, bentang alam, patahan lembang dll)
3	Sedang	Terdapat 5-7 kriteria keunikan atau kekhasan (peninggalan sejarah, flora langka, fauna langka, bentang alam, patahan lembang dll)
2	Kurang Baik	Terdapat 2-4 kriteria keunikan atau kekhasan (peninggalan sejarah, flora langka, fauna langka, bentang alam, patahan lembang dll)
1	Buruk	Hanya terdapat <2 keunikan atau tidak ada sama sekali

(Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2023)

Tabel 3.8 Harkat Kelas Event Wisata

EVENT WISATA		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Event wisata lebih dari >12 macam dengan intensitas rutin dan diikuti wisatawan (event seperti kegiatan edukasi konservasi, kegiatan <i>tracking</i> bersama, pengamatan flora atau fauna, tanam pohon dll)

4	Baik	8-11 macam event wisata dengan intensitas rutin dan diikuti wisatawan (event seperti kegiatan edukasi konservasi, kegiatan <i>tracking</i> bersama, pengamatan flora atau fauna, tanam pohon dll)
3	Sedang	4-7 macam event wisata dengan intensitas tidak rutin dan diikuti wisatawan (event seperti kegiatan edukasi konservasi, kegiatan <i>tracking</i> bersama, pengamatan flora atau fauna, tanam pohon dll)
2	Kurang Baik	1-3 dengan intensitas tidak rutin dan tidak diikuti banyak orang (event seperti kegiatan edukasi konservasi, kegiatan <i>tracking</i> bersama, pengamatan flora atau fauna, tanam pohon dll)
1	Buruk	Hanya terdapat >3 event wisata

(Sumber: Hasil Observasi, 2023)

Tabel 3.9 Harkat Kelas Aktivitas Wisata Edukasi

AKTIVITAS WISATA EDUKASI		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Memiliki >10 variasi aktivitas edukasi (pengamatan flora dan fauna langka, berinteraksi dengan rusa, outbond, wisata sejarah, penjelajahan, piknik dll)
4	Baik	Memiliki 7-9 variasi aktivitas edukasi (pengamatan flora dan fauna langka, berinteraksi dengan rusa, wisata sejarah, penjelajahan, piknik dll)
3	Sedang	Memiliki 4-6 variasi aktivitas edukasi (pengamatan flora dan fauna langka, berinteraksi dengan rusa, wisata sejarah, penjelajahan, piknik dll)
2	Kurang Baik	Memiliki 1-3 kurang dari 3 variasi aktivitas edukasi (pengamatan flora dan fauna langka, berinteraksi dengan rusa, wisata sejarah, penjelajahan, piknik dll)
1	Buruk	Tidak ada sama sekali aktivitas edukasi

(Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2023)

Tabel 3.10 Harkat Kelas Sejarah

SEJARAH		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat 4-6 unsur sejarah yang terdapat di kawasan tahura (sejarah penjajahan Belanda dan Jepang, latar belakang, dll)
4	Baik	Terdapat 3 unsur sejarah yang terdapat di kawasan tahura (sejarah penjajahan Belanda dan Jepang, latar belakang dll)
3	Sedang	Terdapat 2 unsur sejarah yang terdapat di kawasan tahura (sejarah penjajahan Belanda dan Jepang, latar belakang dll)
2	Kurang Baik	Terdapat 1 unsur sejarah yang terdapat di kawasan tahura (sejarah penjajahan Belanda dan Jepang, latar belakang dll)
1	Buruk	Tidak memiliki unsur sejarah sama sekali

(Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2023)

Tabel 3.11 Harkat Kelas Biodiversity

BIODIVERSITY		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat >15 macam atau lebih hewan atau tumbuhan yang di temukan
4	Baik	Terdapat 11-15 macam hewan atau tumbuhan yang di temukan
3	Sedang	Terdapat 6-10 macam hewan atau tumbuhan yang di temukan
2	Kurang Baik	Terdapat 1-5 hewan atau tumbuhan yang di temukan
1	Buruk	Tidak ada sama sekali

(Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2023)

Tabel 3.12 Harkat Kelas Hidrosfer dan Ekologi

HIDROSFER DAN EKOLOGI		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat >8 macam atau lebih objek hidrologi dan ekologis (sungai, PLTA, zona resapan air, air terjun, bentang alam dll)
4	Baik	Terdapat 5-7 macam objek hidrologi dan ekologis (sungai, PLTA, zona resapan air , air terjun, bentang alam dll)
3	Sedang	Terdapat 2-4 macam atraksi hidrologi dan ekologis (sungai, PLTA, zona resapan air , air terjun, bentang alam dll)
2	Kurang Baik	Terdapat kurang 1 macam atraksi hidrologi dan ekologis (sungai, PLTA, zona resapan air , air terjun, bentang alam dll)
1	Buruk	Tidak ada fungsi hidrologi

(Sumber: Hasil Observasi Penulis, 2023)

Tabel 3.13 Harkat Kelas Tingkat Keterjangkauan

TINGKAT KETERJANGKAUAN		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Jarak antara objek wisata sangat dekat dan kondisi medan mudah di lalui
4	Baik	Jarak antara objek wisata dekat dan kondisi medan baik dan menanjak
3	Sedang	Jarak antara objek wisata jauh dan kondisi jalan dan medan baik
2	Kurang Baik	Jalan jauh dan kondisi medan sulit dilalui
1	Buruk	Jarak sangat jauh dan medan sangat rusak

Sumber: Hasil Observasi Penulis (2023)

Tabel 3.14 Harkat Kelas Zonasi Edukasi

ZONASI EDUKASI		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat zona-zona seperti zona rekreasi, zona perkemahan dan zona outbond yang bisa di gunakan dengan sangat baik dan dimanfaatkan sebagai zona edukasi
4	Baik	Terdapat zona-zona seperti zona rekreasi, zona perkemahan dan zona outbond yang bisa di gunakan dan dimanfaatkan
3	Sedang	Terdapat zona-zona seperti zona rekreasi, zona perkemahan dan zona outbond namun fasilitas kurang memadai kurang dan kurang bisa dimanfaatkan
2	Kurang Baik	Terdapat zona-zona seperti zona rekreasi, zona perkemahan dan zona outbond namun tidak bisa digunakan sama sekali
1	Buruk	Tidak terdapat zona pemanfaatan edukasi

Sumber: Hasil Observasi Penulis (2023)

Tabel 3.15 Harkat Kelas Fasilitas Informasi

FASILITAS INFORMASI		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Tersedia di setiap lokasi berupa penunjuk jalan, informasi objek dan infografis dalam kondisi sangat layak dan tidak berkarat
4	Baik	Tersedia hanya di beberapa lokasi berupa penunjuk jalan, informasi objek dan infografis dalam kondisi layak dan tidak berkarat
3	Sedang	Tersedia hanya di beberapa lokasi berupa penunjuk jalan, informasi objek dan infografis dalam kondisi cukup layak dan sedikit berkarat
2	Kurang Baik	Tersedia hanya di beberapa lokasi berupa penunjuk jalan, informasi objek dan infografis dalam kondisi berkarat
1	Buruk	Sama sekali tidak ada

Sumber: Hasil Observasi Penulis (2023)

Tabel 3.16 Harkat Kelas Fasilitas Kebersihan

FASILITAS KEBERSIHAN		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi memadai berupa toilet, tempat sampah dll
4	Baik	Terdapat di lokasi. Jarak tidak terlalu dekat dan kondisi yang memadai berupa toilet, tempat sampah dll
3	Sedang	Hanya tersedia di beberapa objek wisata, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang cukup memadai
2	Kurang Baik	Hanya tersedia di beberapa objek wisata dengan jarak yang jauh dan kondisi yang kurang memadai berupa toilet, tempat sampah dll
1	Buruk	Tidak tersedia fasilitas kebersihan

Sumber: Hasil Observasi Penulis (2023)

Tabel 3.17 Harkat Kelas Fasilitas Keamanan

Fasilitas Keamanan		
Harkat	Kelas	Kriteria
5	Sangat Baik	Terdapat di lokasi, terdapat penjaga, jaraknya sangat dekat dan pelayanannya sangat baik
4	Baik	Terdapat di lokasi, jaraknya tidak terlalu dekat dan pelayanannya yang baik
3	Sedang	Terdapat di lokasi, jaraknya cukup jauh dan pelayanannya cukup baik
2	Kurang Baik	Terdapat di lokasi, jaraknya cukup jauh dan pelayanannya kurang baik
1	Buruk	Tidak tersedia fasilitas keamanan

Sumber: Hasil Observasi Penulis (2023)

Hasil dari observasi akan diolah kedalam skoring yang sudah ditentukan berdasarkan sub variabel seperti pada tabel dibawah sebelum diklasifikasikan untuk memnentukan besaran potensi Taman Hutan Raya Djuanda .

Tabel 3.18 Nilai Kesesuaian Atraksi

No	Indikator	Terendah		Tertinggi	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	Keunikan	1	1	5	5
2.	Event Wisata	1	1	5	5
3.	Aktivitas edukasi	1	1	5	5
4.	Sejarah	1	1	5	5
5.	Fungsi Biodiversity	1	1	5	5
6.	Fungsi Hidrologi dan ekologi	1	1	5	5
	Total		6		30

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Tabel 3.19 Nilai Kesesuaian Aktifitas

No	Indikator	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Tingkat Keterjangkauan	1	1	5	5
2.	Zona-zona pemanfaatan edukasi	1	1	5	5
	Total		2		10

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Tabel 3.20 Nilai Kesesuaian Fasilitas

No	Indikator	Terendah		Tertinggi	
		Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Sarana informasi	1	1	5	5
2.	Fasilitas kebersihan	1	1	5	5
3.	Fasilitas keamanan	1	1	5	5
	Total		3		15

(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Dalam penelitian ini ditentukan bahwa skor terbesar berada di aspek atraksi yaitu dengan skor 30 dan nilai terendah 6, fasilitas dengan skor

tertinggi 15 dan terendah 3, lalu ada aspek aksesibilitas dengan skor tertinggi 10 dengan terendah yaitu 2. Setelah pengharkatan analisis data dilaksanakan di Taman Hutan Raya Djuanda berdasarkan patokan yang telah di tentukan sebagai berikut

- Kelas I : Sangat mendukung atau berpotensi
 Kelas II : mendukung atau berpotensi
 Kelas III : Potensi cukup mendukung
 Kelas IV : Potensi rendah/kurang mendukung
 Kelas V : Tidak mendukung dan tidak berpotensi

Penentuan kelas potensi dukungan potensi wisata edukasi dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing parameter dengan menggunakan rumus interval seperti yang di kemukakan oleh Subana, dkk (2000, hlm 40).

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan

- P : Panjang Interval
 R : Rentang Jangkauan
 K : Banyaknya kelas

Diketahui:

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ R &= 55 - 11 = 44 \\ K &= 5 \end{aligned}$$

Ditanya :

$$\frac{44}{5} = 8,8 = 9$$

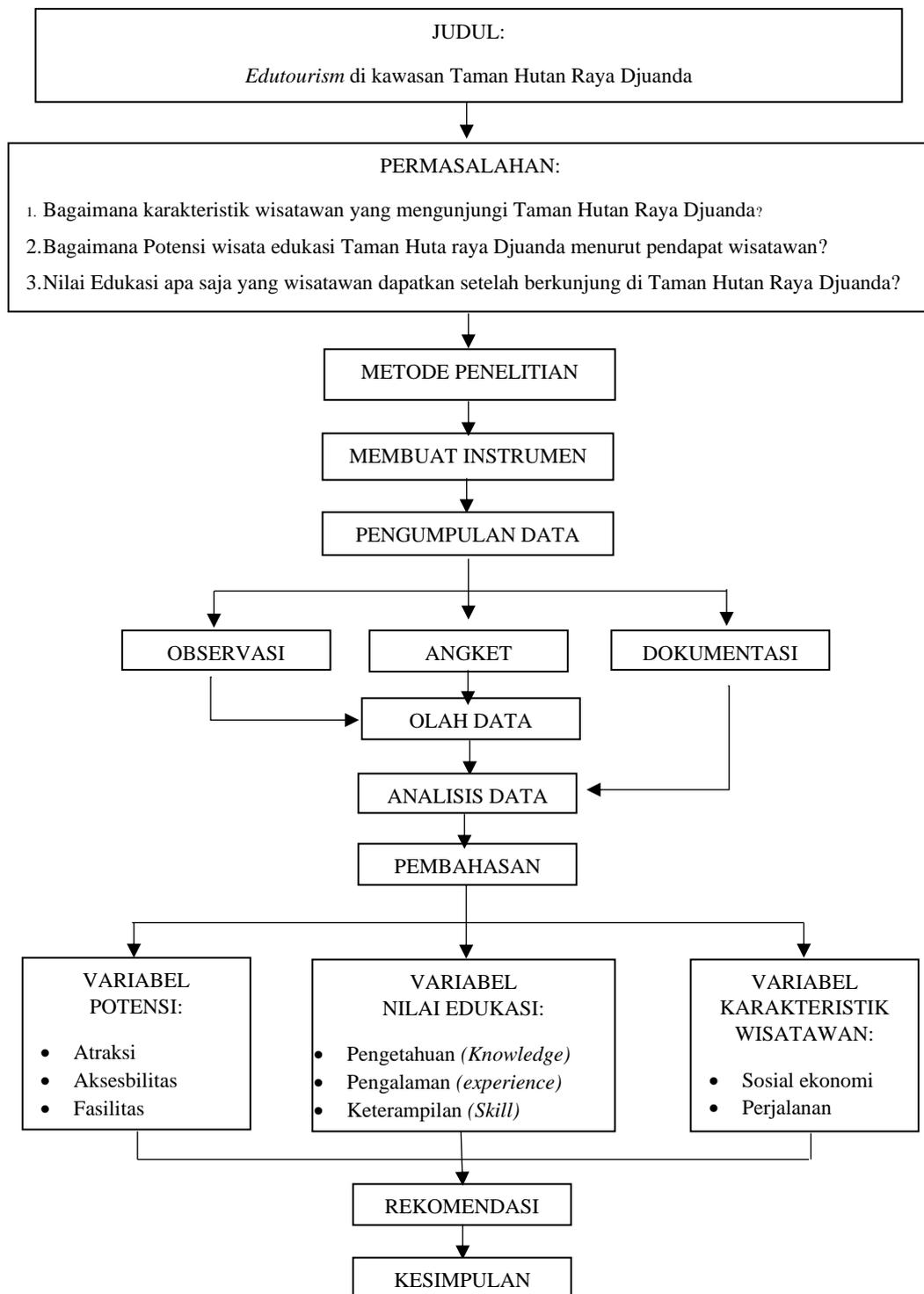
Berdasarkan perhitungan interval di atas didapatkan panjang interval sebesar 9,6 dibulatkan menjadi 10, ditentukan kelas-kelas seperti yang tertera pada tabel 3.8 dibawah ini.

Tabel 3.21 Penilaian Potensi Wisata Edukasi

Kelas	Tingkat Potensi	Interval nilai	Keterangan
I	Sangat potensial	48 <	Potensi wisata edukasi memiliki nilai yang sangat potensial berdasakan parameter yang telah di tentukan
II	Potensial	39 – 47	Wisata edukasi memiliki nilai potensial berdasarkan parameter yang telah ditentukan
III	Cukup potensial	30 – 38	Wisata edukasi memiliki nilai yang cukup potensial berdasarkan parameter yang telah ditentukan
IV	Kurang potensial	21 – 29	Wisata edukasi memiliki nilai kurang potensial berdasarkan parameter yang telah ditentukan
V	Tidak potensial	< 20	Wisata edukasi memiliki nilai yang tidak potensial berdasarkan parameter yang telah ditentukan

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

3.10 Bagan alur penelitian



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian